

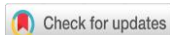


IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN FINANSIAL DI SMK AL FARUQI KUBANG RAYA RIAU

Mardiah¹, Ahmad Ansori², Miftahhul Rahmi³, Mutiara Hikma⁴, Mhd Renaldi Sihombing⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: mardiah55780@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2531>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 26 June 2026

Keywords:

Educational

Entrepreneurship

Financial

Independence

School



ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of educational entrepreneurship in improving financial independence at SMK Al Faruqi Kampar. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Observation was conducted to directly examine entrepreneurial activities, interviews were carried out with teachers and relevant stakeholders, and documentation was used to support the collected data. Data analysis was performed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of educational entrepreneurship has been integrated into the learning process through production units such as bakery, café, and fashion businesses. These activities actively involve students and are managed in a structured manner, with capital sourced from practical funds, foundation support, and external assistance in the form of facilities. This entrepreneurial activity contributes to institutional income and supports financial independence. However, challenges remain, particularly time constraints due to conflicts between academic and business activities, indicating the need for more effective management to ensure sustainability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kewirausahaan pendidikan dalam meningkatkan kemandirian finansial di SMK Al Faruqi Kampar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan kewirausahaan, wawancara dilakukan kepada guru dan pihak terkait, serta dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kewirausahaan pendidikan di SMK Al Faruqi Kampar telah terintegrasi dalam pembelajaran melalui unit produksi seperti usaha bakery, café, dan busana. Kegiatan ini melibatkan siswa secara aktif dan dikelola secara terstruktur, dengan sumber modal berasal dari dana praktikum, dukungan yayasan, serta bantuan sarana dari pihak eksternal. Kewirausahaan pendidikan tersebut memberikan kontribusi terhadap pemasukan lembaga dan mendukung kemandirian finansial. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu akibat benturan antara kegiatan pembelajaran dan usaha, sehingga diperlukan pengelolaan yang lebih optimal agar kegiatan kewirausahaan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: kewirausahaan, Pendidikan, kemandirian, finansial, Sekolah

PENDAHULUAN

Kemandirian finansial Lembaga Pendidikan sebuah kondisi dimana suatu Pendidikan dapat memenuhi kebutuhan operasional, pengembangan, serta peningkatan kualitas Pendidikan secara mandiri tanpa ketergantungan besar pada bantuan eksternal dari pemerintah, donasi dan pihak lain. Kemandirian ini menjadi factor penting dalam menjaga keberlanjutan Lembaga Pendidikan serta meningkatkan fleksibilitas dalam mengelola program Pendidikan (Wardi & Gafur, 2025). Dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber dana untuk menunjang kegiatan operasional dan pengembangan lembaga. Ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan pemerintah maupun kontribusi masyarakat seringkali membuat kondisi keuangan lembaga menjadi kurang stabil serta membatasi ruang gerak dalam mengembangkan program pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan strategi yang lebih inovatif, salah satunya melalui penerapan kewirausahaan pendidikan, guna menciptakan sumber pendanaan yang lebih mandiri dan berkelanjutan bagi lembaga Pendidikan (Romadhon, 2016)

Kemandirian finansial merupakan tujuan penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, namun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu masalah utama adalah terbatasnya sumber pendanaan yang dimiliki, sehingga banyak lembaga masih bergantung pada bantuan pemerintah, sumbangan masyarakat, atau dana dari pihak luar. Ketergantungan ini dapat membuat kondisi keuangan menjadi kurang stabil dan berpotensi menghambat pelaksanaan program pendidikan serta pengembangan fasilitas pembelajaran. Selain itu, sistem pembiayaan yang belum berbasis pada kemandirian ekonomi lembaga juga menyebabkan pengelolaan keuangan belum optimal dalam mendukung peningkatan mutu Pendidikan (Desrita & Karim, 2025). Selain keterbatasan dana, masalah lain yang sering muncul adalah kurangnya kemampuan manajerial dan inovasi dalam mengelola potensi ekonomi lembaga pendidikan. Padahal, banyak lembaga memiliki berbagai sumber daya seperti aset, tenaga pendidik, serta jaringan kerja sama dengan masyarakat. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan yang produktif. Hal ini salah satunya disebabkan oleh minimnya pemahaman tentang manajemen kewirausahaan dan pengelolaan usaha di lingkungan pendidikan, sehingga upaya mencapai kemandirian finansial belum berjalan secara maksimal (Farisi et al., 2024)

Belum optimalnya penerapan kewirausahaan pendidikan menjadi salah satu penyebab lembaga pendidikan belum mandiri secara finansial. Banyak lembaga masih bergantung pada bantuan pemerintah, iuran peserta didik, dan sumbangan masyarakat sehingga kondisi keuangan kurang stabil. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pembiayaan yang inovatif agar lembaga mampu menciptakan sumber pendapatan mandiri dan berkelanjutan (Suhermi et al., 2025). Namun, penerapan kewirausahaan pendidikan masih terkendala oleh keterbatasan kemampuan manajerial, kurangnya pemahaman tentang edupreneurship, dan rendahnya inovasi. Akibatnya, potensi ekonomi lembaga pendidikan belum dimanfaatkan secara optimal, padahal penguatan jiwa kewirausahaan dapat meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan pengelolaan

Pendidikan (Setiawan et al., 2025)

Kewirausahaan pendidikan (*edupreneurship*) adalah penerapan prinsip kewirausahaan dalam pengelolaan pendidikan untuk mendorong inovasi, kreativitas, dan keberlanjutan lembaga. Konsep ini menekankan pemanfaatan sumber daya, pengembangan program kreatif, dan unit usaha pendidikan agar lembaga memiliki nilai tambah serta daya saing yang lebih baik (Mawaddah Sakinah & Hasanah Merinatul, 2024). Kewirausahaan secara bahasa berarti keberanian diri atau tim dalam mengambil resiko, pengendalian diri, kemampuan menemukan sesuatu yang baru dan istimewa dalam dunia usaha, yaitu kemandirian dalam menghadapi segala permasalahan baik sosial, ekonomi, maupun politik. Namun jika kewirausahaan erat kaitannya dengan proses pembangunan ekonomi, maka kewirausahaan sering diartikan sebagai suatu kegiatan atau sikap mandiri yang bertujuan untuk menciptakan program berbasis ekonomi dengan mengoptimalkan kekuatan dan keterampilan yang dimilikinya (Kurtis & Giatman, 2024). Secara umum kewirausahaan ialah kemampuan seorang manajer risiko (*risk manager*) yang menuju pada ilmu atau sikap, mental atau jiwa, yang ada pada wirausaha untuk menjadikan sumber daya yang ada dengan beberapa perpaduan ide kreatif, inovatif, dan original yang seluruhnya dikemas dalam visi untuk dijadikan suatu peluang yang outputnya adalah membawa keuntungan untuk dirinya dan orang lain yang terlibat denganya (Ramadhan et al., 2025).

Di SMK Al Faruqi Kampar, kondisi sekolah secara umum sudah baik dengan adanya fasilitas memadai dan penerapan kewirausahaan pendidikan melalui unit usaha siswa sebagai upaya menuju kemandirian finansial. Namun, terdapat permasalahan berupa benturan waktu antara kegiatan belajar dan pelaksanaan usaha, sehingga keduanya belum berjalan optimal dan menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan waktu dan manajemen kegiatan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kewirausahaan pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian finansial lembaga pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Afifandasari, 2022) menunjukkan bahwa pengembangan jiwa *edupreneurship* di lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui kepemimpinan yang inovatif dan kegiatan bisnis pendidikan seperti *business center* dan *teaching factory*, sehingga mampu menumbuhkan kreativitas ekonomi serta memberikan kontribusi terhadap penguatan sumber pendanaan lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian oleh (Nugraha, 2023) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada kewirausahaan mampu menciptakan berbagai strategi pengelolaan sumber daya dan kerjasama dengan pihak eksternal sehingga sekolah dapat mencapai kemandirian pembiayaan dan tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan pemerintah. Selanjutnya penelitian (Muna et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan program kewirausahaan di sekolah mampu meningkatkan kemandirian finansial lembaga pendidikan sekaligus membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan yang dapat dimanfaatkan setelah mereka lulus.

Menurut peneliti permasalahan yang harus diperhatikan adalah mengenai Permasalahan benturan waktu antara kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan usaha di

SMK Al Faruqi Kampar merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius, karena jika tidak segera diatasi dapat menghambat efektivitas proses belajar sekaligus perkembangan unit usaha sebagai penunjang kemandirian finansial lembaga.

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi kewirausahaan pendidikan di SMK Al Faruqi Kampar telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap kemandirian finansial lembaga, meskipun masih terdapat kendala dalam aspek pengelolaan waktu antara kegiatan akademik dan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi kewirausahaan pendidikan yang diterapkan di sekolah, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian finansial lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana implementasi kewirausahaan pendidikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Penelitian dilaksanakan di lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, observasi untuk melihat secara langsung kegiatan dan pengelolaan kewirausahaan di lingkungan lembaga Pendidikan, menurut Bongdan dan Taylor dalam Moleong menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Safarudin et al., 2023). Kedua, wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait, seperti pimpinan lembaga, tenaga pendidik, dan pengelola kegiatan kewirausahaan. Ketiga, dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan pendidikan, seperti laporan kegiatan, foto, dan arsip lainnya.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data (memilih dan menyederhanakan data yang relevan), penyajian data dalam bentuk uraian yang sistematis, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi kewirausahaan pendidikan di lembaga tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi kewirausahaan Pendidikan

Untuk memperoleh pemahaman mengenai implementasi kewirausahaan pendidikan dalam meningkatkan kemandirian finansial lembaga pendidikan di smk al-faruqi Kubang raya peneliti melakukan wawancara dengan guru yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan serta observasi langsung di lingkungan sekolah.

Melalui metode ini, diperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan program kewirausahaan, sistem pengelolaan usaha, serta kontribusinya terhadap kemandirian finansial lembaga pendidikan.

Table 1. implementasi Kewirausahaan Pendidikan

CODING	Pernyataan	Sumber
Program Kewirausahaan yang diterapkan di lembaga	“Usaha yang dijalankan meliputi produksi bakery, pengelolaan café, serta usaha busana seperti pembuatan seragam sekolah dan penyewaan pakaian, dengan pengembangan brand Banaty”.	GR, Personal Communication April 2026
Yang terlibat di dalam kegiatan kewirausahaan	“melibatkan guru sebagai koordinator dan siswa sebagai pelaksana utama”	GR, Personal Communication April 2026
Sistem Pengelolaan usaha yang dijalankan	“pembagian tugas seperti kepala unit produksi dan bagian pengelolaan”.	GR, Personal Communication April 2026
Sumber Modal usaha	“Sumber modal usaha berasal dari dana praktikum siswa untuk kegiatan produksi internal, sedangkan untuk pesanan dari pihak luar didukung oleh Yayasan”.	GR, Personal Communication April 2026
Usaha yang dijalankan mampu memberikan pemasukan bagi lembaga	“Kegiatan kewirausahaan ini telah memberikan kontribusi terhadap pemasukan lembaga, khususnya dalam memenuhi kebutuhan di lingkungan smk al-faruqi”.	GR, Personal Communication April 2026
Lembaga masih bergantung pada eksternal(pemerintah/ donatur)	“terdapat bantuan dari pihak eksternal seperti Bank Indonesia dalam bentuk sarana dan prasarana berupa oven,	GR, Personal Communication April 2026

	bukan dalam bentuk dana tunai”.	
Solusi jika kewirausahaan tidak berjalan dengan baik	“Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah menerapkan sistem piket agar kegiatan produksi tetap berjalan”.	GR,Personal Communication April 2026
Peran Kepala Sekolah dalam Kewirausahaan	“Kepala sekolah berperan sebagai pengarah dan pengambil kebijakan dalam pengembangan program kewirausahaan, termasuk mendukung penguatan unit usaha seperti bakery dengan brand Banaty”	KS,Personal Communication April 2026
Dukungan Kebijakan Lembaga	“Sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan kewirausahaan melalui penyediaan fasilitas, pengawasan, serta integrasi dengan kurikulum pembelajaran.”	KS,Personal Communication April 2026
Pandangan Siswa terhadap Kegiatan usaha	“Kegiatan kewirausahaan seperti produksi roti Banaty sangat membantu kami dalam memahami dunia usaha secara langsung, mulai dari produksi hingga penjualan.”	Siswa,Personal Commucation April 2026
Keterampilan yang diperoleh Siswa	“Kami mendapatkan pengalaman dalam bekerja sama, mengelola usaha, serta belajar tanggung jawab dan kreativitas dalam mengembangkan produk.”	Siswa,Personal Communcation April 2026
Manfaat kegiatan	“Selain menambah	Siswa,Personal

kewirausahaan bagi siswa	pengalaman, kegiatan ini juga memberikan motivasi untuk berwirausaha setelah lulus sekolah."	Communicatuon Apri 2026
--------------------------	--	----------------------------

Sumber : Wawancara

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa program kewirausahaan telah terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran, khususnya pada bidang keahlian busana dan kuliner yang bersifat praktis. Kegiatan kewirausahaan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, produksi, hingga pemasaran yang dikelola dalam unit produksi sekolah dan unit produksi pondok pesantren. Usaha yang dijalankan meliputi produksi bakery, pengelolaan café, serta usaha busana seperti pembuatan seragam sekolah dan penyewaan pakaian, dengan pengembangan brand "Banaty". Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan guru sebagai koordinator dan siswa sebagai pelaksana utama, dengan sistem pengelolaan yang terstruktur melalui pembagian tugas seperti kepala unit produksi dan bagian pengelolaan.

Selanjutnya dalam observasi peneliti mendapatkan informasi seperti apa yang digambarkan pada table berikut.

Tabel 2. Observasi Implementasi Kewirausahaan

NO	Coding	Hasil Pengamatan
1	Terdapat Program Usaha	Terdapat program usaha di SMK al-faruqi seperti café, bakery, minimarket
2	Jenis Usaha	Ada beberapa jenis usaha di sekolah ini seperti café, bakery, minimarket
3	Keterlibatan warga sekolah dalam usaha	Guru dan siswa terlibat di dalam kegiatan usaha
4	Sumber modal	Modal berasal dari Yayasan
5	Pengelolaan Keuangan	Terdapat pencatatan keuangan usaha
6	Hasil usaha	Usaha menghasilkan keuntungan
7	Pemanfaatan hasil usaha	Dari hasil usaha digunakan untuk mendukung operasional sekolah
8	Inovasi usaha	Adanya pengembangan atau inovasi usaha
9	Sarana Pendukung	Tersedia fasilitas untuk kegiatan usaha

Berdasarkan Tabel diatas impelementasi kewirausahaan Pendidikan di SMK Al-Faruqi ini adalah menunjukkan adanya pengelolaan usaha yang cukup sistematis dan terarah. Hal ini terlihat dari keberagaman jenis usaha yang dikembangkan, seperti café, bakery, dan minimarket, yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber pemasukan tetapi juga sebagai sarana pembelajaran praktik bagi siswa. Keterlibatan aktif guru dan siswa dalam kegiatan usaha mencerminkan adanya integrasi antara proses pendidikan dan

praktik kewirausahaan.



Gambar 1. Jenis usaha yang di terapkan

Gambar 1 menunjukkan salah satu bentuk nyata kegiatan usaha yang dijalankan oleh sekolah, yaitu produk roti dengan brand Banaty. Produk ini merupakan hasil dari kegiatan kewirausahaan di bidang bakery yang dikelola oleh sekolah dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses produksi hingga penjualan. Roti Banaty diproduksi dengan berbagai varian rasa dan dikemas secara menarik sehingga memiliki nilai jual yang kompetitif. Selain sebagai media pembelajaran praktik bagi siswa dalam bidang tata boga dan bisnis, produk ini juga menjadi salah satu sumber pendapatan sekolah. Penjualan roti Banaty tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga berpotensi dipasarkan ke masyarakat sekitar. Dengan demikian, keberadaan produk ini tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan siswa, tetapi juga berperan dalam menunjang finansial sekolah secara berkelanjutan.

2. Kemandirian Finansial Lembaga Pendidikan

Untuk memperoleh pemahaman mengenai kemandirian finansial Lembaga Pendidikan di smk al Faruqi kubang raya riau peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang terlibat dalam meningkatkan kemandirian finansial di Lembaga Pendidikan serta langsung observasi. Melalui metode ini diperoleh Gambaran yang nyata mengenai kemandirian finansial yang dimiliki oleh smk al Faruqi.

Tabel 3. Kemandirian finansial Lembaga Pendidikan

CODING	Pernyataan	Sumber
Sirkulasi Modal Praktikum	“Kami mengubah cara pandang terhadap dana praktikum. Uangnya tidak dibuang begitu saja untuk bahan habis pakai, tapi diputar jadi modal buat bikin produk yang	GR, Personal Communication April 2026

	bisa dijual lagi ke pasar.”	
Dukungan finansial yayasan	“Kalau ada orderan besar dari luar, Yayasan pasang badan buat modal awalnya. Ini penting supaya arus kas sekolah tidak goyang tapi peluang bisnis tetap bisa kita ambil.”	GR,Personal Communication April 2026
Pemanfaatan Sarana Bantuan	“Adanya oven dari Bank Indonesia membantu kami memproduksi kue dalam jumlah banyak dengan kualitas standar industri, sehingga kami merasa seperti bekerja di dunia usaha sungguhan.”	GR,Personal Communication April 2026
Kontribusi Unit Usaha terhadap Fasilitas	“Hasil dari penjualan produk digunakan untuk memperbaiki fasilitas sekolah, menambah alat praktik baru, dan memenuhi kebutuhan konsumsi harian di lingkungan pesantren.”	GR,Personal Communication April 2026
Sifat Bantuan Eksternal	“Bantuan dari Bank Indonesia berupa oven besar diposisikan sebagai <i>empowerment</i> untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan, bukan sebagai bantuan konsumtif.”	GR,Personal Communication April 2026
Pengalaman Alat Standar Industri	“Pakai oven dari BI itu bikin kami merasa kayak kerja di pabrik roti beneran. Hasil panggangan lebih rapi dan bisa bikin banyak sekaligus. Ada rasa bangga tersendiri bisa	Siswa, Personal Communication April 2026

	bantu usaha sekolah.”	
Dampak Ekonomi Bagi Institusi	“Pemasukan dari jualan roti atau produk lain itu ujung-ujungnya balik ke kami juga. Kadang buat benerin kelas yang rusak atau beli alat baru yang lebih canggih biar belajarnya makin enak.”	Siswa,Personal Communication April 2026
Pergeseran Pola Pikir Ekonomi	“Sekarang saya paham kalau sekolah atau pesantren itu bisa produktif sendiri. Modal utamanya cuma skill kami dan alat yang ada. Nggak perlu cuma nunggu sumbangan buat maju.”	Siswa,Personal Commucation April 2026
Motivasi Kewirausahaan Lulusan	“Melalui keterlibatan dalam unit produksi ini, kami merasa termotivasi dan memiliki bekal mental untuk berwirausaha secara mandiri setelah lulus nanti.”	Siswa,Personal Communcation April 2026

Sumber: Wawancara

Tabel ini menunjukkan bagaimana SMK Al Faruqi berhasil mandiri secara finansial dengan tidak hanya mengandalkan bantuan, tetapi aktif memutar modal sendiri. Melalui dana praktikum yang dijadikan modal usaha dan optimalisasi bantuan alat dari Bank Indonesia, sekolah mampu membiayai operasional serta perbaikan fasilitasnya secara mandiri. Langkah ini terbukti efektif karena tidak hanya menguatkan kas sekolah, tetapi juga berhasil melatih mentalitas wirausaha siswa agar lebih siap dan berani membuka lapangan kerja sendiri setelah lulus.

Selanjutnya dalam observasi peneliti mendapatkan informasi seperti apa yang digambarkan pada table berikut.

Tabel 4. Observasi Kemandirian Finansial Lembaga Pendidikan

NO	Coding	Hasil Pengamatan
1	Operasional Unit Produksi	Terlihat aktivitas produksi rutin di ruang praktik Tata Boga. Produk bakery bermerek "Banaty" tersedia di etalase dan siap didistribusikan.
2	Fungsi Alat Bantuan (Oven)	Oven besar bantuan Bank Indonesia

		berada di ruang utama produksi dalam kondisi terawat dan digunakan secara intensif untuk memanggang roti dalam jumlah besar.
3	Alur Kerja ala Industri	Siswa bekerja menggunakan standar operasional (SOP) industri, mengenakan perlengkapan sanitasi lengkap (celemek, masker), dan pembagian tugas yang jelas.
4	Kesiapan Produk Pasar	Produk akhir memiliki kemasan yang menarik, tersegel rapat, serta dilengkapi label informasi produk yang standar dengan kualitas layak jual.
5	Arus Kas Mandiri	Ditemukan buku catatan produksi harian yang mencatat keluar-masuknya modal bahan baku dan pendapatan harian dari penjualan produk.
6	Kualitas Fasilitas Belajar	Ruang praktik terlihat representatif. Terdapat beberapa peralatan pendukung baru yang menurut pengelola dibeli dari hasil keuntungan unit usaha.
7	Serapan Produk di Pesantren	Terlihat adanya pengiriman produk rutin ke kantin pondok pesantren dan penggunaan produk sekolah untuk konsumsi tamu yayasan.
8	Kemandirian Siswa	Siswa menunjukkan penguasaan teknis yang baik terhadap alat produksi dan mampu menjelaskan alur produksi hingga estimasi harga jual dengan percaya diri.

Tabel ini merangkum bukti objektif di lapangan mengenai bagaimana SMK Al Faruqi menjalankan roda ekonominya. Melalui pengamatan langsung, terlihat bahwa konsep kemandirian bukan sekadar wacana, melainkan sudah menyatu dalam aktivitas harian siswa. Sinergi antara fasilitas bantuan, keterampilan siswa, dan pasar internal pesantren menciptakan sebuah sistem yang stabil, di mana sekolah mampu membiayai pengembangannya sendiri melalui produktivitas unit usaha.

Dari berbagai jenis usaha yang ada di smk al-faruqi terdapat beberapa jenis usaha yang sangat menunjang Pembangunan finansial sekolah diantaranya usaha peternakan kambing.



Gambar 1. Jenis usaha yang menunjang finansial sekolah

Gambar 1 menunjukkan salah satu bentuk usaha yang menunjang finansial di smk al Faruqi kubang raya riau yaitu usaha peternakan kambing yang menghasilkan kualitas susu murni dan premium dengan kemasan yang higienis sehingga menarik para konsumen untuk membeli dan mencobanya. Dengan adanya usaha peternakan yang menghasilkan susu tersebut maka menjadi salah satu usaha yang sangat menunjang kemandirian finansial di smk al Faruqi.

Pembahasan

1. Implementasi Kewirausahaan Pendidikan

Penerapan kewirausahaan pendidikan di SMK Al Faruqi Kampar merupakan salah satu strategi penting dalam mewujudkan kemandirian finansial lembaga pendidikan. Kewirausahaan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran praktik bagi siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan sumber pendapatan mandiri bagi sekolah. Melalui kegiatan usaha yang melibatkan siswa secara langsung, sekolah dapat mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki sekaligus menanamkan nilai-nilai kewirausahaan seperti kreativitas, tanggung jawab, dan keberanian mengambil risiko. Secara teoritis, kewirausahaan pendidikan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemandirian, baik pada individu maupun lembaga. Pendidikan kewirausahaan terbukti mampu membentuk karakter mandiri, kreativitas, serta kemampuan pengambilan keputusan yang berdampak pada peningkatan kemandirian siswa (Bahri & Herliana, 2025). Dalam konteks lembaga pendidikan, penerapan kewirausahaan juga dapat menjadi solusi terhadap keterbatasan sumber pendanaan, karena mampu menghasilkan pemasukan tambahan yang mendukung operasional dan pengembangan sekolah.

Namun, implementasi kewirausahaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala yang terlihat di SMK Al Faruqi Kampar adalah belum optimalnya pengelolaan usaha, terutama terkait

manajemen waktu antara kegiatan akademik dan kegiatan usaha. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa keberhasilan kewirausahaan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pengelolaan sumber daya, termasuk manajemen waktu, sumber daya manusia, dan strategi organisasi (Farisi et al., 2024). Tanpa pengelolaan yang baik, kegiatan usaha yang dijalankan cenderung tidak maksimal dan belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap kemandirian finansial.

Selain itu, kewirausahaan pendidikan akan lebih efektif jika dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa program kewirausahaan berbasis praktik nyata dapat membantu menopang kebutuhan operasional sekolah sekaligus meningkatkan kemandirian finansial Lembaga (Helmawati et al., 2025). Artinya, jika unit usaha di sekolah dikelola dengan sistem yang jelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan maka potensi ekonomi yang dimiliki sekolah dapat dioptimalkan secara maksimal.

Dengan demikian, kewirausahaan pendidikan di SMK Al Faruqi Kampar memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemandirian finansial, namun masih memerlukan penguatan pada aspek manajerial dan integrasi antara kegiatan akademik dan usaha. Upaya seperti pengaturan jadwal yang lebih fleksibel, pembagian tugas yang jelas, serta peningkatan kompetensi manajemen kewirausahaan bagi siswa dan guru menjadi langkah penting agar kegiatan kewirausahaan dapat berjalan efektif, berkelanjutan, dan benar-benar berkontribusi terhadap kemandirian finansial lembaga.

2. Kemandirian finansial Lembaga Pendidikan

Kemandirian finansial lembaga pendidikan dapat diwujudkan melalui pengelolaan sumber dana yang beragam dan produktif. Kemandirian finansial merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangannya secara mandiri melalui optimalisasi sumber daya internal serta penguatan unit usaha. Dalam konteks ini, penggunaan dana praktikum siswa sebagai modal produksi internal mencerminkan pemanfaatan sumber daya pendidikan secara produktif, di mana proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga menghasilkan nilai ekonomi yang mendukung keberlangsungan lembaga.

Selain itu, dukungan yayasan dalam pembiayaan pesanan eksternal menunjukkan adanya sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini diperkuat dengan adanya bantuan dari pihak eksternal seperti Bank Indonesia dalam bentuk sarana dan prasarana seperti oven untuk memanggang kue, yang berfungsi meningkatkan kapasitas produksi tanpa menimbulkan ketergantungan finansial secara langsung. Dengan demikian, kerja sama eksternal lebih bersifat penguatan (empowerment) daripada bantuan konsumtif.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa kemandirian finansial lembaga pendidikan dapat dicapai melalui

optimalisasi aset, pengembangan unit usaha, serta pengelolaan sumber dana alternatif secara berkelanjutan (Nisa et al., 2025). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan edupreneurship di sekolah vokasi dapat meningkatkan kemandirian ekonomi lembaga melalui pengembangan unit produksi dan teaching factory yang terintegrasi dengan pembelajaran, sehingga mampu menciptakan nilai ekonomi sekaligus meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta didik (Wahjusaputri et al., 2024).

Dengan demikian, kegiatan kewirausahaan yang dijalankan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pemasukan lembaga, khususnya dalam memenuhi kebutuhan operasional di lingkungan pondok pesantren, sehingga menjadi indikator penting dalam mewujudkan kemandirian finansial lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Hasil riset ini menegaskan bahwa SMK Al-Faruqi telah melangkah jauh melampaui konsep pendidikan konvensional dengan menciptakan kemandirian finansial yang nyata. Poin paling krusial adalah keberhasilan sekolah dalam mengubah aset internal seperti dana praktikum yang semula dianggap biaya beban, kini justru diputar menjadi modal produktif yang terus berkembang. Melalui berbagai unit usaha seperti "Bakery Banaty" hingga peternakan kambing, sekolah membuktikan bahwa integrasi kurikulum dengan unit produksi di lingkungan pesantren sanggup menghasilkan pendapatan mandiri yang mampu menopang operasional lembaga tanpa harus terus-menerus mengandalkan pihak luar.

Secara mendalam, strategi yang diterapkan SMK Al-Faruqi menunjukkan bahwa kedaulatan ekonomi lembaga pendidikan vokasi sangat bergantung pada keberanian untuk berinovasi. Penggunaan bantuan alat dari pihak eksternal, seperti Bank Indonesia, tidak dipandang sebagai sekadar hibah, melainkan sebagai mesin pendorong produktivitas. Hal ini memberikan dampak ganda: sekolah mendapatkan suntikan dana segar untuk fasilitas, sementara siswa memperoleh pengalaman kerja nyata. Pesan utamanya jelas, pendidikan kewirausahaan yang sukses adalah yang mampu menyatukan kebutuhan pasar dengan proses belajar-mengajar di kelas.

Meski sudah berada di jalur yang tepat, masih terdapat celah yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal sinkronisasi waktu antara jadwal belajar formal dan aktivitas produksi agar tidak saling tumpang tindih. Selain itu, potensi ekonomi sekolah sebenarnya masih bisa jauh lebih besar jika jangkauan pasar tidak hanya terbatas di area pesantren saja. Ke depannya, sekolah perlu memperkuat sisi manajerial dan mulai melirik strategi pemasaran yang lebih luas agar unit-unit usaha yang ada saat ini tidak hanya menjadi sarana latihan, tetapi benar-benar menjadi pilar ekonomi yang profesional dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Afifandasari, T. (2022). *Pengembangan jiwa edupreneurship melalui kepemimpinan yang demokratis di lembaga pendidikan*. 9(1), 279–287.
- Bahri, A. S., & Herliana, K. (2025). PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

- DALAM MEMBANGUN KARAKTER DAN KEMANDIRIAN SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
https://doi.org/https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/36206?utm_source=chatgpt.com
- Desrita, H., & Karim, H. A. (2025). Sistem Pembiayaan Pendidikan Islam Berbasis KemandirianEkonomi Lembaga. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37128>
- Farisi, Y. Al, Zubaidi, A., & Alianroo, B. (2024). *Kepemimpinan Kewirausahaan Berbasis Pesantren ; Kelincahan Strategis Lembaga Pendidikan Islam Menuju Kemandirian Finansial*. 7, 2900–2910.
- Helmawati, Maman, S., Aziza, N. P., & Martini, R. (2025). INOVASI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN: STUDI KASUS PRODUKSI KANGEN WATER DI SMP PLUS AL-ISTIQAHAH. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26290>
- Kurtis, V., & Giatman, M. (2024). *Manajemen Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa SMK Program Studi Pendidikan Teknologi Kejuruan , Universitas Negeri Padang*. 8, 6753–6764.
- Mawaddah Sakinah, & Hasanah Merinatul, Y. (2024). Edupreneurship sebagai Upaya Integrasi antara Pendidikan dan Kewirausahaan (Entrepreneurship). *Proceedings of Islamic Education*, 1(1).
https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PIE/article/view/45244?utm_source=chatgpt.com
- Muna, N. El, Hakim, A. R., & Ashlihah. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM ENTREPRENEURSHIP DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH MANDIRI FINANSIAL DAN KARIR SISWA SMK DARUL ULUM KEPUHDOKO DI JOMBANG. *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32764/izdihar.v4i02.4912>
- Nisa, N. H. K., Fatmawati, S., Nizar, M. S., Marwanto, M., & Kuat, T. (2025). Revitalisasi Pendidikan Vokasi Melalui Edupreneurship: Mendorong Kemandirian Ekonomi Siswa SMK di Era Society 5.0. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 6(5).
<https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3951>
- Nugraha, M. S. (2023). *Riswan 1 , Mulyawan Safwandy Nugraha 2 1 Institut Madani Nusantara (IMN), Sukabumi, Indonesia 2 Institut Madani Nusantara (IMN), Sukabumi, Indonesia*. 1, 319–329.
- Ramadhan, F. S., Hafid, A., & Nurjaman, U. (2025). *Pengertian Wirausaha dan Karakteristik Wirausaha*. 2(3).
- Romadhon, A. (2016). KEMANDIRIAN FINANSIAL LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI ENTREPRENEURSHIP DAN PARTNERSHIP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jmp.v7i1.1814>
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. 3, 9680–9694.
- Setiawan, H., Nazib, F. M., Imawanty, & Muharam, H. (2025). PENGUATANJIWAEDUPRENEURSHIPGURUUNTUKMENDUKUNGKEMAN

- DIRIANSEKOLAH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Suhermi, L., Salim, M., & Bambang. (2025). INOVASI MANAJEMEN KEUANGANMELALUI KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN (EDUPRENEURSHIP)SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MI. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.7560>
- Wahjusaputri, S., Nastiti, T. I., & Liu, Y. (2024). *Development of a hybrid teaching factory model based on school governance in improving employability skills of vocational students*. 14(1), 53–62.
- Wardi, M., & Gafur, A. (2025). *KEMANDIRIAN DAN KETAHANAN FINANSIAL LEMBAGA*. 5.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA